

ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR PADA KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DI ERA 4.0

Lisda Erma Melinda¹, Nailah Tresnawati²

¹PGSD PPG Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

¹lisdaermamelinda@gmail.com, ²nailah.tresnawati@ugj.ac.id

ABSTRACT

The era of the industrial revolution 4.0 requires elementary school teachers to have good digital literacy in order to be able to integrate technology into learning. This study aims to analyze the readiness of elementary school teachers towards digital literacy skills that include aspects of skills, ethics, security, and digital culture. This study uses a qualitative descriptive approach with three high-grade teachers at SDN Kesenden, Cirebon City as subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires with analysis using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that teachers have sufficient understanding of the concept of digital literacy, and have utilized digital technology in the learning process. However, there are still obstacles in terms of security and maximum utilization of ICT. This study concludes that although teachers show readiness for digital literacy 4.0, further training is needed to strengthen digital literacy competencies as a whole in today's digital era.

Keywords: Teacher Readiness, Digital Literacy, Elementari School

ABSTRAK

Era revolusi industri 4.0 menuntut guru sekolah dasar untuk memiliki literasi digital yang baik agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru SD terhadap kemampuan literasi digital yang mencakup aspek keterampilan, etika, keamanan, dan budaya digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek tiga guru kelas tinggi di SDN Kesenden Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket dengan analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep literasi digital, serta telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala dalam aspek keamanan dan pemanfaatan maksimal TIK. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun guru menunjukkan kesiapan literasi digital 4.0, pelatihan lanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat kompetensi literasi digital secara menyeluruh di era digital saat ini.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Literasi Digital, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang

sangat penting dalam menciptakan generasi anak bangsa yang berkualitas, berkarakter dan siap menghadapi tantangan zaman. Di era modern ini, Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan terutama dalam mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah membawa perubahan besar dalam dunia Pendidikan. Kegunaan teknologi pada hari ini menjadi satu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia pada arah transformasi digital (Wulansari *et al.*, 2023). Salah satu aspek utama transformasi tersebut adalah pemanfaatan teknologi digital dalam Lembaga Pendidikan. Pada konteks ini diartikan sebagai integrasi teknologi digital pada berbagai dimensi lembaga-lembaga pembelajaran, seperti proses penyampaian materi, kegiatan belajar, dan manajemen sekolah (Ifenthaler *et al.*, 2021). Seperti pada era 4.0 seorang guru dituntut untuk terampil memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru sekarang diharapkan untuk menunjukkan kemahiran dalam menggunakan teknologi pendidikan di dalam kelas (Tondeur *et al.*, 2019).

Di era 4.0 saat ini, pengaruh teknologi terhadap pendidikan tidak dapat dipungkiri. Sejalan dengan hal ini maka pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, perangkat digital dan akses internet telah menjadi kebutuhan utama yang wajib dipenuhi (Jayawardana dan Gita, 2020). Termasuk dalam mengembangkan kemampuan literasi digital bagi guru dalam meningkatkan keterampilan profesional pendidik. Satu diantaranya kemampuan penting yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam menerapkan serta memakai teknologi informasi dan komunikasi, meskipun kenyataannya masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan tersebut (Diputra *et al.*, 2020). Oleh karena itu, di era Revolusi Industri 4.0, peran guru SD menjadi sangat penting dalam kompetensi literasi digital. Secara khusus, keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan peserta didik dengan latar belakang yang beragam, terutama dalam aspek kemampuan berbahasa dan membaca, turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap literasi digital (Saribumi Pohan, 2020).

Penguasaan literasi digital merupakan hal yang sangat esensial

bagi para pendidik di era digital ini. Literasi digital mencerminkan kompetensi individu dalam memanfaatkan, memahami, menilai, serta terlibat secara aktif di dunia digital (Suryaningsih & Purnomo, 2023). Dengan menguasai literasi digital, guru dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Guru dapat membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta mengajarkan cara mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi daring secara efektif. Selain itu, literasi digital juga mencakup kompetensi dalam berkomunikasi dan berkolaborasi melalui media digital. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan pembelajaran, pengetahuan tentang literasi digital memungkinkan para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajaran mereka. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas serta efektivitas pengalaman belajar siswa.

Meskipun literasi digital memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru masih menghadapi

berbagai tantangan atau kendala dalam mengadopsi dan menerapkannya secara efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa beberapa guru mungkin memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya pengetahuan tentang aplikasi pendidikan digital, atau kekhawatiran tentang keamanan dan etika digital. Selain itu, kesiapan guru terhadap literasi digital juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah (Suryaningsih and Purnomo 2023). Kemudian temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa para guru sudah memanfaatkan gawai dan terintegrasi dengan internet. Namun demikian, dalam pemanfaatan internet masih didominasi untuk membuka platform sosial media seperti Facebook, Twitter, TikTok, Instagram, dan YouTube (Taufik et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan dan memastikan keberhasilan implementasi pendidikan berbasis teknologi di era 4.0, pemahaman terhadap kesiapan guru dalam literasi digital menjadi hal yang penting. Dengan memahami tingkat kesiapan

tersebut, dapat diidentifikasi kebutuhan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Selain itu, pemahaman tentang kesiapan guru terhadap literasi digital juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasi teknologi dalam pembelajaran (Gunawan, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru SD pada kemampuan literasi digital di era 4.0. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengumpulkan data dari guru-guru SD yang terlibat dalam implementasi pembelajaran dikelas. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur yang dirancang untuk menggali pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap literasi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengadopsi literasi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kesiapan guru dalam memanfaatkan literasi digital pada era 4.0 di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

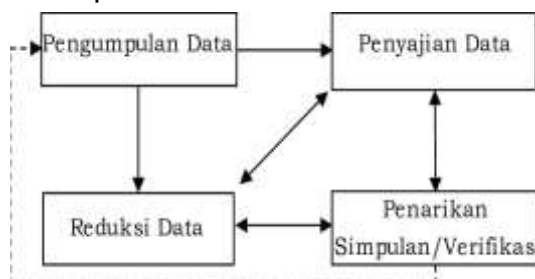
Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesiapan guru dalam menguasai literasi digital untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah dasar. Metode penelitian kualitatif ini merupakan langkah yang dipilih peneliti untuk memecahkan dan menjawab permasalahan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata tertulis (Yulisnawati Tuna, 2021). Sejalan dengan itu Sugiyono (2018) dalam (Rusdin & Santi, 2025) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data dalam bentuk narasi, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket yang disebarakan melalui *Google Form* dengan penerapan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan keandalan data. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari

berbagai teknik pengumpulan data. Observasi digunakan untuk mengamati langsung lingkungan dan fasilitas sekolah dalam menunjang literasi digital di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap literasi digital, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengadopsi literasi digital. Selain itu, angket melalui *Google Form* digunakan sebagai instrumen tambahan untuk mengumpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kesiapan guru terhadap literasi digital di era 4.0.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur Penelitian (Miles & Huberman, 1992)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian di SDN

Kesenden Kota Cirebon. Subjek penelitian yaitu guru kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) di SDN Kesenden Kota Cirebon. Adapun yang menjadi indikator peneliti mengenai kesiapan guru terhadap literasi digital di era 4.0 berdasarkan kerangka kerja yang tercantum dalam *Road Map Literasi Digital 2020-2024* (Kemenkominfo, Januari 2021), ada empat pilar yang menjadi indikator pengembangan kurikulum literasi digital, yaitu:

1. *Digital Skill* atau kecakapan digital adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Digital Ethics* atau etika digital adalah kemampuan individu dalam menyadari, meniru, menyesuaikan, menentukan, memikirkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital sehari-hari.
3. *Digital Safety* atau keamanan digital adalah suatu kemampuan pengguna dalam mengelola, memakai, menelaah, mempertimbangkan, serta

membangkitkan kepekaan akan pentingnya privasi data pribadi dan aspek keamanan digital dalam keseharian.

4. *Digital Culture* atau budaya digital adalah kompetensi pribadi dalam memahami, menjabarkan, menyesuaikan diri, mengkaji, dan menumbuhkan pemahaman kebangsaan serta esensi Pancasila dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks digitalisasi budaya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Ameliah et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang relevan dengan fokus kajian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di SD Negeri Kesenden, yaitu Bapak Mochamad Nurdin, Ibu Dini Niarsani, dan Ibu Ita Eryanti, dapat disimpulkan bahwa secara umum para guru telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep literasi digital. Mereka menyadari bahwa literasi digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat teknologi,

melainkan juga mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pemilihan konten yang sesuai dengan usia siswa, serta perhatian terhadap etika dan keamanan digital. Pemahaman ini menunjukkan kesiapan awal guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Indikator kesiapan guru terhadap literasi digital dalam era 4.0 pada penelitian ini mengacu pada kerangka kerja *Road Map Literasi Digital 2020–2024* telah diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo, 2021). Mempunyai empat pilar utama dalam kerangka tersebut, yakni *Digital Skill* (kecakapan digital), *Digital Ethics* (etika digital), *Digital Safety* (keamanan digital), dan *Digital Culture* (budaya digital).

Pada aspek *Digital Skill*, ketiga guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar, YouTube, Canva, Google Classroom, Quizizz, bahkan ChatGPT dan Augmented Reality untuk mendukung proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Kesenden cukup adaptif terhadap teknologi pembelajaran.

Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah perangkat Smart TV dan keterbatasan akses siswa terhadap gawai, masih menjadi tantangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suryaningsih & Purnomo (2023) yang menyebutkan bahwa tantangan utama guru dalam menerapkan literasi digital adalah minimnya pelatihan dan dukungan, serta keterbatasan perangkat yang disediakan sekolah. Ahsani *et al.*, (2021) juga menambahkan bahwa keterbatasan waktu, sarana prasarana yang tidak memadai, serta rendahnya pemahaman siswa mengenai literasi digital menjadi hambatan tersendiri dalam penerapannya.

Dalam aspek *Digital Ethics*, para guru menunjukkan komitmen untuk membentuk karakter digital siswa. Mereka rutin memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai hak cipta, menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, serta membatasi penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Langkah ini menjadi upaya preventif untuk mencegah penyalahgunaan teknologi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zatadini (2025) yang menunjukkan bahwa

meskipun siswa saat ini terampil menggunakan teknologi digital, mereka tetap memerlukan pendampingan agar dapat menggunakan teknologi secara bijak. Penelitian Astuti *et al.*, (2022) juga menggarisbawahi pentingnya pembentukan etika digital sejak dini untuk mencegah penyalahgunaan yang berpotensi merugikan siswa secara sosial maupun emosional.

Pada aspek *Digital Safety*, guru menekankan pentingnya menjaga keamanan data pribadi siswa dan mencegah penyebaran informasi pribadi di internet. Edukasi dilakukan baik melalui peringatan langsung maupun diskusi kelompok. Kebijakan sekolah yang melarang penggunaan HP secara bebas, serta pengawasan dari guru dan orang tua, menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan digital yang aman. Penelitian oleh Hutauruk *et al.*, (2024) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa pengawasan aktif dari guru dan orang tua dapat menekan risiko penggunaan negatif media digital, seperti cyberbullying, kecanduan internet, dan dampak psikologis akibat penggunaan berlebihan. Edukasi mengenai kiat penggunaan teknologi yang sehat

sejak dini sangat diperlukan agar anak tidak terbentuk dalam kebiasaan digital yang buruk.

Aspek *Digital Culture* juga menjadi perhatian para guru. Mereka berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal ke dalam pembelajaran digital, seperti melalui tayangan video kesenian daerah Cirebon, makanan khas, serta keberagaman suku bangsa di Indonesia. Upaya ini penting untuk menjaga identitas budaya siswa di tengah arus globalisasi digital yang seringkali menggerus nilai-nilai lokal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amelia & Iswandi (2023) yang menekankan pentingnya integrasi unsur budaya dalam literasi digital untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air.

Lebih lanjut dari aspek keterlibatan siswa dalam kolaborasi digital masih terbatas, salah satunya karena minimnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja. Meski begitu, siswa tetap menunjukkan antusiasme tinggi dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas berbasis proyek melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *TikTok*. Mereka mampu mengumpulkan tugas dalam

bentuk video atau foto, yang menunjukkan bahwa potensi kolaboratif siswa di ruang digital sebenarnya cukup tinggi jika difasilitasi dengan baik. Melihat hal ini, guru turut mendorong adanya pelatihan rutin dan penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer untuk meningkatkan literasi digital di sekolah. Guru juga dituntut untuk terus belajar, baik melalui pelatihan formal maupun mandiri, misalnya dengan memanfaatkan sumber digital seperti YouTube. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Diputra *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kompetensi penting yang wajib dimiliki guru, meskipun kenyataannya belum semua guru menguasainya. Di era revolusi industri 4.0, peran guru sekolah dasar menjadi sangat penting, khususnya dalam mengelola keragaman latar belakang peserta didik, termasuk dalam kemampuan berbahasa dan membaca, yang berkontribusi pada peningkatan literasi digital siswa (Saribumi Pohan, 2020). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam manajemen pembelajaran berbasis

digital dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru SDN Kesenden telah memiliki kesiapan dalam aspek literasi digital, meskipun masih terdapat tantangan terutama dalam hal keterbatasan perangkat dan waktu. Dukungan kebijakan sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan literasi digital secara merata dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kesenden Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa para guru kelas tinggi telah menunjukkan kesiapan awal dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, khususnya dalam konteks literasi digital. Para guru tidak hanya memahami pentingnya penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan

usia dan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar, *YouTube*, *Canva*, *Google Classroom*, *Quizizz*, hingga teknologi canggih seperti *ChatGPT* dan *Augmented Reality*, para guru menunjukkan kecakapan digital (*digital skill*) yang memadai serta kesadaran terhadap etika (*digital ethics*), keamanan (*digital safety*), dan nilai-nilai budaya (*digital culture*) dalam dunia digital. Hal ini mencerminkan kemampuan literasi digital di era 4.0 yang semakin dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi, tingkat keterampilan yang bervariasi antar guru, serta kebutuhan akan pelatihan lanjutan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan dukungan berupa pelatihan literasi digital yang menyeluruh, peningkatan sarana teknologi, serta pembinaan berkelanjutan untuk menjamin keberhasilan transformasi digital di lingkungan pendidikan dasar. Dengan kesiapan guru yang semakin matang

dan didukung oleh ekosistem pendidikan yang memadai, maka pembelajaran berbasis teknologi dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan, sehingga turut menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236.
- Amelia, S., & Iswandi, H. (2023). Board Game Sebagai Media Literasi Digital Mengenai Pemajuan Kebudayaan di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(2), 108-119.
- Ameliah, R., Negara, R.A., & Rahmawati, I. (2021) Status Literasi Digital di Indonesia 2021. Katadata Insight Center: Kominfo.
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Riset Journalistik dan Media Digital*, 77-90.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128.
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 20–24.
- Hutauruk, L. R. V. B., Umroh, W., Al Fiqriansyah, L., Shafira, A. N., Jannah, S. N. N. I., Kaisardi, R. P., & Sari, V. K. (2024). Peningkatan Literasi Digital Siswa SD Negeri 1 Bugeman Melalui Program Kreativitas Kelas Inspirasi Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(1), 27-36.
- Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C. (2021). Digital transformation of learning organizations. Springer Nature.
- Jayawardana, H. B. A., and RGD Gita. 2020. "Inovasi Pembelajaran Biologi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi COVID-19*

- Gowa (September):58–66.
- Rusdin, M., & Santi, D.P.D (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VISDKartika XIX/7 Kota Cirebon. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*. 11(1), 33-50.
- Saribumi Pohan, Sutan. 2020. "Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar." *Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 7(1):164–78.
- Suryaningsih, Hujjah Alfiah, and Heru Purnomo. 2023. "Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan." *Renjana Pendidikan Dasar* 3(4):247.
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah Nurdianah, and Iwansyah Iwansyah. 2023. "Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompau." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6(5):543. doi: 10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584.
- Tondeur, J., Scherer, R., Baran, E., Siddiq, F., Valtonen, T., & Sointu, E. (2019). *Teacher educators as gatekeepers: Preparing the next generation of teachers for technology integration in education. British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1189–1209.
- Wulansari, R., Maulinda, T. N., Afandi, A., Rahmah, N. A., Kristian, K., & Megawati, E. (2023). Smart Parenting melalui Pemanfaatan Teknologi Pendidikan bagi Anggota PKK Rw 06 Pancoran. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116.
- Yulisnawati Tuna. 2021. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2005(November):388–97*.
- Zatadini, G. I. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).